



Hubungan Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dini Kurniati Azizah^{1*}, Muhammad Nuruddin²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

Email: dinikurniati97@gmail.com^{1*}, rudin.moxer@gmail.com²

Abstrak

Kecenderungan ini terlihat di SD Islam Sabilillah Cukir Jombang, yaitu di kelas IV, di mana banyak siswa yang kurang dimotivasi oleh gurunya untuk belajar. Ada tanda-tanda bahwa suatu pelajaran tidak diajarkan secara maksimal, ada guru yang tidak memberikan perhatian penuh kepada murid-muridnya, akibatnya murid-murid tidak termotivasi untuk belajar, dan masih banyak murid yang kurang memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara semangat belajar siswa kelas IV SD Islam Sabilillah Cukir Jombang dengan perhatian guru. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat korelasi antara variabel x dan y, maka penelitian korelasi adalah jenis metodologi yang digunakan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil memotivasi dan memusatkan perhatian pada murid-murid mereka. Menurut temuan penelitian, para guru telah melakukan pekerjaan yang baik dalam memotivasi dan memperhatikan murid-murid mereka. Terdapat koefisien korelasi, atau $r_{hitung} = 0,692$, antara fokus pengajar dan motivasi siswa berdasarkan data yang diberikan. Berdasarkan hasil signifikan sebesar 0,000, Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi di bawah 0,05, terdapat hubungan antara keinginan siswa untuk belajar dan perhatian instruktur di kelas IV SD.

Kata kunci : *Hubungan, Perhatian, Guru, Motivasi Belajar, Siswa*

Abstract

This tendency is seen in SD Islam Sabilillah Cukir Jombang, namely in class IV, where many students are less motivated by their teachers to learn. There are signs that a lesson is not taught optimally, there are teachers who do not give full attention to their students, as a result students are not motivated to learn, and there are still many students who pay little attention to the ongoing learning process. The purpose of this study is to determine the relationship between the enthusiasm for learning of grade IV students of SD Islam Sabilillah Cukir Jombang with teacher attention. Since the purpose of this study is to determine the level of correlation between variables x and y, correlation research is the type of methodology used. The findings of this study indicate that teachers have successfully motivated and focused attention on their students. According to the research findings, the teachers have done a good job in motivating and paying attention to their students. There is a correlation coefficient, or $r_{count} = 0.692$, between teacher focus and student motivation based on the data provided. Based on the significant result of 0.000, which indicates that the significance value is less than 0.05, there is a relationship between students' desire to learn and the instructor's attention in grade IV.

Keywords: *The relationship, attention, teacher, learning motivation, student*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Rahman, 2022:2). Menurut beberapa penelitian, pembelajaran yang sukses menggabungkan penyampaian materi pendidikan dengan pertimbangan kebutuhan siswa dengan cara yang mempertimbangkan interaksi antara instruktur dan siswa dan topik pembelajaran. McEwan Knoel mencatat ini. (Irianta, 2014:110).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana anak-anak sekolah dasar di kelas IV terhadap pembelajaran mempengaruhi pembelajaran mereka. Manfaat penelitian ini mencakup beberapa keuntungan. Manfaat teoritis dan praktis merupakan manfaat pertama. Empat kategori manfaat praktis meliputi siswa, pengajar, sekolah, dan peneliti.

Fenomena yang terjadi di SD Islam Sabilillah Cukir Jombang yaitu di kelas IV sampai saat ini banyak siswa kurang nya perhatian dan motivasi belajar dari seorang guru. Usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar yaitu diperlukan banyak motivasi untuk menciptakan tujuan pendidikan yang optimal. Fungsi guru sebagai pendidik, yang merupakan motor penggerak pendidikan, tidak dapat dipisahkan dari situasi ini. Efektivitas guru dalam mengembangkan standar pendidikan bisa dinilai dari kapasitas dan kompetensi mereka dalam memperkuat tanggung jawabnya, terutama dalam mengajar, memberikan perhatian dan motivasi dalam proses pembelajaran.

Temuan awal dari observasi yang dilakukan di SD Islam Sabilillah Cukir Jombang pada tanggal 22 Februari 2022 menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda pelaksanaan pembelajaran yang kurang optimal, guru yang kurang memperhatikan siswanya dari yang seharusnya, dan banyaknya murid yang kurang memperhatikan bagaimana mereka belajar. Akibatnya, sejumlah murid kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terlihat jelas selama proses belajar-mengajar, ketika siswa kurang memperhatikan instruktur saat dia membahas materi pelajaran. Namun, instruktur tidak mengoreksinya, dan ia tetap melanjutkan pelajaran.

Untuk itu agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran peneliti memberikan solusi pemecah masalah yaitu dengan adanya efek motivasi dari perhatian guru. Dalam proses pendidikan, fokus guru sangatlah penting karena siswa lebih senang jika diberi perhatian oleh guru, karena siswa perlu memberikan perhatian kepada siswa ketika proses pembelajaran, agar siswa tidak segan untuk bertanya ketika memiliki masalah atau kurang kenali informasi yang telah dijelaskan instruktur. Guru juga perlu menyampaikan motivasi atau pujian kepada siswa, sebab siswa akan merasa senang ketika diberi pujian dan termotivasi sehingga siswa bersemangat untuk mengulangi tindakannya tersebut dan mendorong siswa yang berperilaku kurang baik dapat memperbaiki tingkah lakunya dan termotivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Nilai dan hasrat untuk belajar adalah motivasi dan dorongan. Untuk memotivasi seseorang untuk belajar, yang merupakan tujuan dari proses pembelajaran, motivasi sangat penting. Diantisipasi bahwa insentif pembelajaran ini akan membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara maksimal. Siswa dengan demikian akan lebih fokus pada pembelajaran, lebih bersemangat, dan memiliki keinginan yang kuat untuk terus terlibat dalam kegiatan pendidikan sebagai hasil dari meningkatnya dorongan mereka untuk belajar. (Hestiningrum, 2022:3).

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa nasional Republik Indonesia. Indonesia menjadikan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi. dengan disahkannya konstitusi dan deklarasi Kemerdekaan Indonesia, khususnya pada hari berikutnya (Desty, 2021:35).

Jenis jenis motivasi belajar menurut (Yones joko Saptono, 2016:15) Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah dua kategori. Du mengacu pada motivasi instrinsik, yang mencakup perubahan internal, perasaan tegang, atau rasa tidak puas. Motivasi instrinsik sangat penting untuk kegiatan belajar, terutama untuk belajar mandiri. Cukup sulit bagi seseorang yang tidak memiliki dorongan intrinsik untuk terlibat dalam kegiatan yang mendorong pembelajaran berkelanjutan. Namun, mereka yang memiliki motivasi intrinsik selalu terdorong untuk berkembang dan mempelajari hal-hal baru. Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai keinginan seseorang, tujuan yang mengarahkan perilakunya, atau tujuan yang ingin

dicapai oleh seseorang. Ketika siswa memposisikan tujuan pembelajaran mereka di luar parameter skenario pembelajaran (berada dalam beberapa parameter di luar situasi pembelajaran), ini disebut sebagai motivasi ekstrinsik untuk belajar. Siswa mengejar pembelajaran karena mereka ingin mewujudkan tujuan yang melampaui apa yang diajarkan kepada mereka. Misalnya, untuk mendapatkan penghargaan, nilai bagus, diploma, dan gelar. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa motivasi intrinsik lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa daripada motivasi ekstrinsik. Sebaliknya, insentif ekstrinsik terkadang cukup berhasil karena minat tidak selalu bersifat intrinsik. Memiliki instruktur yang berpengetahuan luas, mendapatkan nilai yang adil dan objektif, dan memiliki kesempatan belajar yang cukup, dan berada dalam suasana kelas yang menyenangkan dan aktif adalah elemen Peningkatan minat dan perilaku belajar dapat difasilitasi oleh insentif ekstrinsik.

Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan yang hadir atau beroperasi tanpa rangsangan dari luar. Karena setiap orang memiliki keinginan, motivasi intrinsik adalah aktivitas yang terjadi tanpa rangsangan dari luar alamiah untuk bertindak. Seorang siswa belajar untuk memperoleh informasi, nilai, atau keterampilan, misalnya, untuk mengubah perilakunya dengan cara yang baik. Sebagai contoh, seorang siswa belajar bagaimana mendapatkan keterampilan, nilai, atau informasi. Motivasi ekstrinsik menekankan pada tema-tema aktif dan praktis yang dipengaruhi oleh sumber-sumber dari luar. Sebagai contoh, seseorang dapat mempersiapkan diri untuk ujian dengan mengetahui bahwa ujian tersebut akan dilaksanakan keesokan paginya dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang baik, yang mungkin akan dimanfaatkan oleh teman atau temannya (Nuruddin, 2022:3).

Menurut Slameto (2015:56) Menjadi perhatian adalah tindakan yang dilakukan seseorang sehubungan dengan pemilihan rangsangan lingkungan. Guru sebagai pembimbing siswa kelas juga memiliki pengaruh dan hubungan yang penting terhadap keaktifan belajar siswa kelas dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Satu hal yang dapat diamati dari seorang guru adalah perhatian guru kepada murid-muridnya. Tidak diragukan lagi, akan ada lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi antara sekolah dan murid-muridnya, baik di dalam maupun di luar ruangan, bagi setiap pengajar di sini. Jika guru dan orang-orang terdekatnya di dalam kelas dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan iklim sekolah yang mendorong hubungan yang konstruktif antara para pengajar, maka perhatian guru terhadap anak dapat sering terjadi dan berkualitas. Seorang guru dan siswa kenyataannya, di sekolah tidak dapat dipungkiri bahwa hubungan keduanya terkadang tidak berkembang. Sebanyak. guru lainnya kurang memperhatikan perkembangan pembelajaran bagi. siswa di kelas tersebut. Memperhatikan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar dapat menunjukkan kepedulian guru terhadap mereka dan mengarah pada kesempatan belajar di kelas bagi mereka. Jika instruktur memberikan perhatian maksimal pada aspek positif hasil belajar siswa dapat meningkat di dalam kelas, dan sebaliknya, jika guru terlalu menekankan aspek negatif pembelajaran. Mempelajari partisipasi guru dan siswa di kelas secara lebih menyeluruh (Pramesty, 2021:2). Semua masalah harus diselesaikan berdasarkan konteksnya, sehingga penulis berminat sebuah penelitian yang berjudul "Hubungan Perhatian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Informasi dalam Teks Kelas IV SD" akan dilakukan.

METODE

Dalam penelitian ini, teknik penelitian kuantitatif digunakan. Analisis kuantitatif didefinisikan oleh Sugiono (2013:74) sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan secara metodis, terorganisir, dan terukur dengan jelas dari awal hingga akhir, serta datanya diterjemahkan ke dalam angka-angka dengan analisis statistik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Menurut Salim (2019:53), Hubungan antara dua variabel atau lebih, atau bagaimana perubahan pada satu variabel mempengaruhi perubahan pada variabel lainnya, adalah fokus dari penelitian semacam ini. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menyatakan tingkat hubungan antara dua variabel atau untuk menguji gagasan tentang bagaimana variabel-variabel berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa kelas IV di SD Islam Sabillillah Cukir Jombang, dan sampel terdiri dari 26 siswa.

Teknik pengumpulan Penelitian ini menggunakan 3 kategori data yang berbeda, termasuk: observasi, kuisioner, dan wawancara. (1) Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perhatian guru dengan motivasi belajar siswa, (2) kuisioner, penyebaran kuisioner ini diberikan kepada responden untuk

mengetahui respon siswa terkait perhatian guru dengan motivasi belajar siswa, (3) wawancara, untuk mempelajari lebih lanjut dilakukan wawancara. kondisi atau permasalahan yang ada di lapangan.

Setelah peneliti mendapatkan data kemudian dianalisis menggunakan statistic dengan rumus *product moment* untuk memastikan hubungan antara fokus instruktur dan keinginan murid untuk belajar. Peneliti saat melakukan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Untuk rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Untuk menguji reliabilitas data penelitian yaitu dengan cara uji Cronboach alpha. Adapun rumus yang digunakan sebagai beriku (Sahir, 2021:32):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_1}{St}\right)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan kuantitatif korelasi dipakai untuk menguji hubungan antara fokus instruktur dan semangat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan hubungan antara keinginan belajar siswa dan perhatian instruktur. Penelitian ini mendapatkan respon dari siswa sebagai berikut:

Tabel 1
Perhatian guru dan motivasi belajar siswa

No	Nama	Perhatian guru	Motivasi belajar siswa
1	AS	67	39
2	AFS	49	33
3	AR	63	38
4	ASA	63	57
5	ALS	65	58
6	AH	61	55
7	AA	66	55
8	FA	76	60
9	FH	77	59
10	II	64	56
11	ISI	61	52
12	KR	58	39
13	KP	65	50
14	LS	57	48
15	MA	60	55
16	MY	65	78
17	MZ	59	49
18	MZU	49	41
19	NS	60	49
20	QA	59	39
21	RD	65	55
22	RN	72	51
23	RA	74	55
24	SA	61	52
25	SG	76	77
26	WA	49	50
Jumlah		1.641	1.353
Rata-rata		63,11	52,03

Berdasarkan tabel diatas yaitu hasil nilai perhatian guru dan motivasi belajar siswa. Respon siswa yang diberikan memiliki 20 pernyataan, yang terdapat bobot skor tertinggi 4 dan yang terendah 1.

Skor yang digunakan untuk meringkas temuan penelitian-yang dihasilkan dari pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian-termasuk rata-rata, median, modus, standar deviasi, variansi, skor maksimum, dan skor minimum.

Penyajianya terlihat seperti ini:

Tabel 2 Skor Perhatian Guru Berdasarkan Data Empiris

Keterangan	Perhatian Guru
Max	77
min	49
Mean	61,11
Median	63
Modus	65
Standar deviasi	7,71
Variansi	59,54

Tabel 3 Skor Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Data Empiris

Keterangan	Motivasi belajar siswa
Max	78
min	33
Mean	52
Median	52,03
Modus	55
Standar deviasi	10,56
Variansi	111,6

Tabel 3 Uji Reliabilitas Perhatian Guru
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	20

Uji reliabilitas menggunakan perhitungan Cronbach alpha. Jika nilai Cronbach alpha lebih dari 0,80, maka kuesioner tersebut dapat dianggap kredibel melebihi 0,6. Grafik tersebut menunjukkan bahwa kuesioner dapat diandalkan karena nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 yaitu sebesar 0,801.

Tabel 4 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	20

Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach alpha. Nilai Cronbach alpha menunjukkan validitas survei jika melebihi 0,6. Kuesioner dapat dipercaya karena nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 dan 0,877 berdasarkan tabel di atas

Tabel 5 Uji Korelasi

Correlations

		Perhatian Guru	Motivasi Siswa
Perhatian Guru	Pearson Correlation	1	,692**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	26	26
Motivasi Siswa	Pearson Correlation	,692**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Karena nilai signifikan dari hubungan tersebut adalah 0.000, yang lebih rendah dari 0.05, maka dapat disimpulkan dari data tabel itu, motivasi dan nilai siswa saling berkaitan untuk belajar dan perhatian instruktur. Berdasarkan nilai korelasi Pearson sebesar 0.692, terdapat hubungan yang sedang antara minat belajar siswa dengan perhatian pengajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa berhubungan positif dengan perhatian pengajar, meskipun arah hubungannya positif. Hal ini menunjukkan bagaimana SD Islam Sabilillah Cukir Jombang dapat mengukur keinginan siswa untuk belajar melalui perhatian guru, dan juga melalui bimbingan guru. Selain memberikan instruksi dan pengawasan, guru juga harus memenuhi tuntutan murid dalam hal belajar. Namun, faktor-faktor lain termasuk keluarga, teman dekat, dan lingkungan siswa juga dapat diperhitungkan atau dianggap sebagai tambahan dari penekanan guru dan dorongan siswa untuk belajar.



Perhatian diterima oleh beberapa smurid dari guru mereka, seperti ketika guru memuji atau memuji siswa lain, menyebabkan siswa lain ingin diperhatikan juga. Salah satu dari beberapa hal yang memengaruhi motivasi siswa untuk belajar saat peneliti melakukan penelitian. agar dapat menginspirasi siswa lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan lebih bersemangat. Agar siswa merasa diakui, pengajar juga harus memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa. Motivasi siswa untuk belajar akan meningkat sebagai hasil dari pemodelan perilaku yang tepat pendidik.

SIMPULAN

Skor rata-rata untuk hubungan antara fokus pengajar dan dorongan siswa untuk belajar adalah 63,11 untuk fokus pengajar dan 52,03 untuk keinginan belajar siswa. Hasil rata-rata dari kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa instruktur melakukan pekerjaan yang baik dalam memperhatikan dan memotivasi siswa. Koefisien korelasi, atau rhitung, untuk uji korelasi adalah 0,692. Hal ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa keinginan siswa kelas empat untuk belajar dan perhatian dari pengajar saling berkaitan. Islam Sabilillah Cukir Jombang 0,000 atau kurang dari 0,05 dianggap signifikan. Untuk menerima Ha dalam hipotesis ini sekaligus menolak Ho

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Desty, dkk, 2021. "Indonesian Language Learning with Structural Analytic Synthetic (Sas) Method for 1st Grade Student in Brilliant Integrated Islamic Elementary School of Mojoagung", (Jurnal IJPSE Vol.01, No. 02,) <https://doi.org/10.33752/ijpse>
- Hestiningrum, C.Saptiti. 2022. *Panduan motivasi belajar untuk TK kolase dalam motivasi belajar*, Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Irianta. Yosal. 2014. "Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif Dan Edukatif Didalam Kelas". Simbiosis: Rekatama Media
- Joko Saptono, Yohanes. 2016. "Motivasi dan keberhasilan belajar", *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol 1.
- Nuruddin Muhammad, dkk. 2022. "Motivasi Guru Bertahan Mengajar di Daerah Terpencil dalam Menghadapi Pendidikan di Era Globalisasi". *Jurnal Riset Pedagogik* Vol .6, No. 3, 2022.
- Pramesty Prima, Monica dkk. 2021. "hubungan rasa percaya diri, perhatian, guru, dan dukungan teman sebaya dengan kaktifan belajar siswa di kelas". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi* Vol. 15, No. 1, 2021.
- Rahman BP, Abd dkk. 2022. "pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan". *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa* Vol 2, No 1, 2022.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Salim, Dr.H. 2019. *penelitian pendidikan metode, pendekatan, dan jenis*. Jakarta: Kencana.